

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KALTARA A. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN IV TAHUN 2021

Inflasi pada Triwulan IV Tahun 2021 terjadi inflasi di beberapa komoditas strategis. Secara month-to-month, terjadi inflasi sebesar 0.98 persen atau Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,48. Inflasi di Kalimantan Utara (Gabungan Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor) dipengaruhi oleh penurunan indeks harga kelompok makan, minum dan tembakau sebesar 2.34 persen, kelompok transportasi sebesar 1.22 persen, kelompok penyediaan makanan, minuman/ restoran sebesar 1.18 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0.28 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0.16 persen dan kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0.03 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0.00 persen, kelompok Pendidikan sebesar 0.00 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok Kesehatan sebesar -0.05 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0.05 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0.01 persen. Di sisi lain, terlebih yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan Pandemi Covid-19 dari awal Maret 2020 sampai sekarang, seluruh kegiatan ekonomi terganggu baik dari segi produsen maupun konsumen. Secara month to month (mtm), Kalimantan Utara pada Triwulan IV 2021 tercatat inflasi sebesar 0.98 persen, sedangkan pada periode yang sama 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 terjadi inflasi sebesar 1.09 persen dan tahun 2020 terjadi inflasi 0.12 persen. Inflasi Tahun Kalender (ytd) Kaltara pada bulan Desember 2021 tercatat sebesar 2.73 persen yang berada di atas inflasi pada Tahun 2020 dan 2019. Angka inflasi tersebut tercatat dibawah rentang sasaran inflasi Nasional Tahun 2019 dan sasaran inflasi Kalimantan Utara Tahun 2020 yang ditetapkan masing-masing oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017 yaitu sebesar 3.0 ± 1 persen dan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2018 tentang Perubahan Perda No. 02 Tahun 2016 tentang RPJM Daerah Provinsi Kalimantan Utara 2016 - 2021 yaitu sebesar 4.12 persen. Secara tahun ke tahun (yoy), Inflasi Kalimantan Utara Triwulan IV pada bulan Oktober, November dan Desember masing-masing sebesar 1.07 persen, 1.85 persen dan 2.73 persen. Secara historis, inflasi tahunan dari Oktober s/d Desember 2021 mengalami pertumbuhan yang signifikan, inflasi pada bulan Oktober dan November 2021 berada di bawah inflasi tahun 2019 dan 2020, namun pada bulan Desember 2021 berada di atas tahun 2019 dan 2020 pada periode yang sama. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selalu berupaya menyusun dan mengeksekusi strategi-strategi dalam menjaga inflasi tetap rendah dan stabil agar mewujudkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif) sesuai dengan komitmen daerah dalam menjaga stabilitas harga.

B. KELOMPOK PENGELUARAN YANG DOMINAN TERHADAP DEFLASI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN II TAHUN 2021

Pada Triwulan IV, kelompok makan, minum dan tembakau memiliki andil terbesar pada inflasi secara keseluruhan di Kalimantan Utara. Kelompok makan, minum dan tembakau pada Oktober, November dan Desember masing-masing terjadi deflasi/inflasi sebesar -0.36 persen, 1.16 persen, dan 2.34 persen, dikarenakan periode tersebut merupakan periode sebelum dan setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) 2021 dan tahun baru 2022. Secara umum, perkembangan inflasi Kalimantan Utara menurut kelompok pengeluaran secara bulanan pada Triwulan IV cukup baik dengan menjaga stabilitas harga di daerah agar tidak bergerak menuju ke level yang lebih tinggi. Inflasi 2021 adalah inflasi namun tidak terlalu tinggi. Dengan adanya inflasi di sebelum dan sesudah lebaran menunjukkan bahwa minat beli masyarakat mulai membaik. Penggerak utama inflasi adalah kelompok makan minum dan transportasi. Secara umum, perkembangan inflasi di kaltara triwulan IV 2021 cukup baik dengan menjaga

level harga kebutuhan pokok di angka yang relatif stabil. Lima (5) jenis barang/jasa penyumbang tertinggi inflasi pada Kalimantan Utara (gabungan Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor) pada bulan Desember 2021 adalah cabai rawit sebesar 0.47 persen, angkutan udara sebesar 0.15 persen, minyak goreng sebesar 0.09 persen, cabai merah besar sebesar 0.08 persen, nasi dan lauk sebesar 0.07 persen. Sedangkan lima (5) jenis barang/jasa penyumbang deflasi tertinggi adalah bawang merah sebesar -0.02 persen, ikan bandeng/ikan bolu sebesar -0.02 persen, udang basah sebesar -0.02 persen, labu parang/manis/merah/kuning sebesar -0.01 persen dan jeruk nipis/limau sebesar -0.01 persen. Lima (5) jenis barang/jasa penyumbang tertinggi inflasi pada Kota Tarakan adalah cabai rawit sebesar 0.40 persen, angkutan udara sebesar 0.13 persen, nasi dan lauk sebesar 0.08 persen, minyak goreng sebesar 0.08 persen dan cabai merah besar sebesar 0.08 persen. Sedangkan lima (5) jenis barang/jasa penyumbang deflasi tertinggi adalah ikan bandeng/ikan bolu sebesar -0.02 persen, bawang merah sebesar -0.02 persen, udang basah sebesar -0.02 persen, labu parang/manis/merah/kuning sebesar -0.01 persen, sawi hijau sebesar -0.01 persen. Lima (5) jenis barang/jasa penyumbang tertinggi inflasi pada Tanjung Selor adalah cabai rawit sebesar 0.72 persen, angkutan udara sebesar 0.23 persen, minyak goreng sebesar 0.15 persen, cabai merah sebesar 0.11 persen dan sawi hijau sebesar 0.05 persen. Sedangkan lima (5) jenis barang/jasa penyumbang deflasi adalah daging ayam ras sebesar -0.08 persen, biaya administrasi transfer uang sebesar -0.02 persen, ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar -0.01 persen, ikan asin belah sebesar -0.01 persen dan buncis sebesar -0.01 persen. C. PERBANDINGAN INFLASI BULANAN (MTM) KALIMANTAN UTARA DAN NASIONAL Sepanjang Triwulan IV Tahun 2021, inflasi bulanan (mtm) Kalimantan Utara dan Nasional mengalami tren peningkatan inflasi. Inflasi Kaltara berada di atas inflasi Nasional pada Triwulan IV, hal tersebut sama dengan Triwulan IV pada Tahun 2019 terakhir, namun pada Triwulan IV di tahun 2020 inflasi Kaltara berada di bawah inflasi Nasional. D. RISIKO INFLASI TRIWULAN I TAHUN 2022 Beberapa risiko kenaikan Inflasi Kalimantan Utara yang perlu diwaspadai pada Triwulan I Tahun 2022 adalah sebagai berikut: 1. Berdasarkan data historis Triwulan I 2021, terdapat beberapa komoditas inflasi pangan yang menjadi risiko dan perlu dipantau oleh TPID Kab/Kota dan Provinsi pada Triwulan I 2022, yaitu minyak goreng, cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras; 2. Ketidakpastian kondisi global akibat pandemi Covid-19 yang terus berlanjut akan mempengaruhi kepada menurunnya daya beli masyarakat baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional; 3. Terjadi shock kebijakan pemerintah pusat yang diluar kewenangan daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA
A. SIKLUS INFLASI KALIMANTAN UTARA Secara historis dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kalimantan Utara terbagi menjadi dua siklus sebagai berikut: 1. Siklus peningkatan inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan. 2. Siklus terjadinya deflasi akibat melimpahnya pasokan barang. B. KARAKTERISTIK INFLASI KALIMANTAN UTARA Berdasarkan data historis, diketahui bahwa inflasi Kalimantan Utara Tahun 2021 memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Inflasi kelompok Administered Price (AP) selalu berada di atas Indeks Harga Konsumen (IHK). 2. Inflasi kelompok Administered Prices fluktuatif tergantung siklus dan shock kebijakan Pemerintah tingkat Pusat. 3. Inflasi kelompok Core relatif stabil. 4. Inflasi Volatile Food (VF) cukup terjaga di level rendah dan stabil, bahkan terjadi deflasi di awal tahun 2021. C. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KELOMPOK TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TRIWULAN IV TAHUN 2021 Terdapat disparitas harga yang cukup antara

penghujung tahun 2020 dengan Triwulan IV 2021, yang diakibatkan oleh pergerakan harga tiket pesawat mendekati batas atas berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 72 Tahun 2019 Tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Kelompok Transportasi memberikan pengaruh yang dominan terhadap inflasi pada triwulan IV yaitu 5.3 persen pada bulan Oktober, 3.91 pada bulan November dan 1.22 persen pada bulan Desember. Hal ini terjadi seiring pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa wilayah, termasuk Kalimantan Utara. Jumlah penumpang yang berangkat melalui bandara di Kalimantan Utara pada Bulan Oktober 2021 mengalami peningkatan sebesar 51.36 persen, yaitu naik dari 11.115 orang menjadi 16.824 orang pada Bulan Oktober 2021. Jumlah penumpang datang mengalami peningkatan sebesar 41.77 persen, yaitu naik dari 11.590 menjadi 16.431 orang pada Bulan Oktober 2021. Secara kumulatif, jumlah penumpang datang dan berangkat pada periode Januari - Oktober 2021 dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2020 masing-masing mengalami penurunan sebesar 19.22 persen dan 17.15 persen.

D. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN IV TAHUN 2021

1. **Pengendalian Inflasi Bahan Makanan/Volatile Foods**
Komoditas: Daging Ayam Ras
Identifikasi Masalah:
 - Harga Daging ayam pada triwulan IV di seluruh pasar Kalimantan utara berada di kisaran Rp43.129,-. Harga tersebut melebihi Harga Acuan Penjualan di Konsumen yang sebesar Rp35.000,- sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 07 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen
 - Dari sisi produksi, tinggi rendahnya harga Daging Ayam Ras dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan jagung.
 - Tingginya biaya sewa lapak pedagang sehingga mempengaruhi tingginya harga jual pedagang ke konsumen.
 - Pelarangan Antibiotik AGP.
 - Struktur Biaya Tinggi.**Komoditas: Minyak Goreng**
Identifikasi Masalah:
 - Kenaikan harga minyak goreng di dalam negeri dipicu harga minyak sawit mentah atau CPO yang masih melanjutkan tren kenaikan.
 - Pasokan atau distribusi sawit mentah dalam negeri mengalami stok yang kurang mencukupi.**Komoditas: Cabai rawit**
Identifikasi Masalah:
 - Cuaca yang menyebabkan petani tak maksimal dalam memproduksi cabai
 - Masa panen telah berakhir di beberapa daerah sentra penghasil cabai di dataran tinggi seperti Blitar, Tuban, Magelang dan Garut. Diperkirakan panen raya cabai baru akan dimulai pada Februari 2022
2. **Pengendalian Inflasi Administered Price**
Komoditas: Tarif Angkutan Udara
Identifikasi Masalah:
 - Selisih range antara batas atas dan batas bawah masih dianggap terlalu jauh sehingga terdapat peluang maskapai untuk selalu menerapkan harga yang mendekati batas atas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

A. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA
 Kebijakan Pengendalian Inflasi Kalimantan Utara Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. **Upaya Pengendalian Inflasi Volatile Foods/Pangan.**
 - a. Melakukan tindakan oleh TPID dan satgas pangan terhadap harga yang tidak wajar.
 - b. Antisipasi lonjakan harga dengan berkoordinasi TPID melalui penambahan pasokan/supply dan pemantauan harga.
 - c. Menyelenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin agar permasalahan segera bisa ditindaklanjuti.
 - d. Membuat himbauan kepada Kabupaten/Kota agar meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi.
- B. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA**
 Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melaksanakan kegiatan Rapat Koordinasi

(Rakor) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se- Kalimantan Utara dengan Tema “Sinergi Antar Daerah Dalam Menjaga Stabilitas Inflasi Menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022” pada tanggal 6 Desember 2021 di Hotel Tarakan Plaza, dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Utara Bapak Drs. H. Zainal A. Paliwang, S.H., M.Hum, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Utara Bapak Dr. H. Suriansyah, M.AP, Bupati Kabupaten Malinau Bapak Wempi W. Mawa, S.E beserta jajarannya, Bupati Kabupaten Tana Tidung Bapak Ibrahim Ali, A.Md beserta jajarannya, Sekretaris Daerah Kota Tarakan Bapak A. Hamid, S.E. beserta jajarannya, Asisten 2 Setda Kab. Nunukan Bapak Robby.N.S beserta jajarannya, Asisten Perekonomian Kabupaten Bulungan via zoom, Dirpamobvit Polda Kalimantan Utara Bapak KBP M. Aldian, Kepala BPS Provinsi Kalimantan Utara Ibu Tina Wahyu Fitri, S.Si., M.Si beserta jajarannya, Kepala KPw Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara Bapak Tedy Arief Budiman beserta jajarannya, Kepala Bulog Provinsi Kalimantan Utara Bapak Suharsana beserta jajarannya dan dibuka oleh Bapak Gubernur Kalimantan Utara Drs. H. Zainal A. Paliwang, S.H., M.Hum selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Kalimantan Utara, dengan dihadiri peserta rapat berjumlah 90 orang yang berasal dari OPD Provinsi, Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Utara.

2. Upaya Pengendalian Inflasi Administered Prices khususnya yang disebabkan karena lonjakan Tarif Angkutan Udara.

a. Surat Gubernur Nomor: 550/3789/DISHUB/GUB tanggal 04 November 2021 kepada Direktur Utama Lion Group terkait pengoperasian pesawat di Provinsi Kalimantan Utara. Batik Air yang melayani rute Jakarta - Tarakan, demikian juga dengan pesawat ATR 72 dapat melayani kembali penerbangan Tanjung Selor - Balikpapan.

b. Surat yang dikirimkan oleh Gubernur Kalimantan Utara pada tanggal 04 November 2021 perihal pengoperasian pesawat di Provinsi Kalimantan Utara telah direspon oleh pihak maskapai Lion Group. Respon tersebut berupa dibukanya kembali Penerbangan Batik Air dan Wings Air (Direct Flight) dengan melayani rute Tarakan (TRK) ke/dari Balikpapan (BPN) menggunakan Pesawat Batik Air tipe Boeing 737; Tarakan (TRK) ke/dari Jakarta (CGK) menggunakan Pesawat Batik Air tipe Airbus A320; dan Tanjung Selor (TJS) ke/dari Balikpapan (BPN) menggunakan Pesawat Wings Air tipe ATR-72. Seluruh Penerbangan tersebut mulai beroperasi/dibuka kembali per bulan Desember 2021.

c. Menyampaikan rekomendasi pengaturan batasan persentase maksimal dari harga batas atas pada saat peak season khususnya HBKN.

3. Upaya Pengendalian Inflasi Volatile Foods/Pangan.

a. Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melaksanakan Pengawasan Barang dan Jasa Beredar Terpadu di Kabupaten Malinau pada tanggal 07-08 Oktober 2021, Kota Tarakan pada tanggal 13-14 Oktober 2021, dan Kabupaten Nunukan pada tanggal 02-03 November 2021. Dalam kegiatan tersebut turut serta sebagai Tim Pengawasan adalah Dinas Perindagkop dan UKM Provinsi Kalimantan Utara, Balai POM Tarakan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara, Biro Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara, Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Utara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Malinau. Setelah dilakukan pengawasan barang beredar, temuan yang didapatkan lalu ditindaklanjuti dengan dilakukan penarikan barang dari etalase toko agar segera melakukan retur pada distributor, serta barang yang tidak dapat di retur dilakukan pembinaan berupa pemusnahan barang yang dilakukan sendiri oleh pemilik usaha serta sosialisasi agar pemilik usaha tetap melaksanakan kewajiban dalam hal perlindungan konsumen sesuai UU No. 9 tahun 1999.

b. Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Utara (Kaltara), melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara melaksanakan Gelar Pasar Murah (GPM) di 6 (enam) titik lokasi, yaitu di lapangan Agathis pada tanggal 25 Oktober, di Desa Apung pada 16 November, Desa Jelarai pada tanggal 16 Desember, Desa Antutan pada tanggal 17 Desember, KM 2 Desa Jelarai pada tanggal 18 Desember dan di Desa Mangkupadi pada tanggal 28 Desember 2021 . Sejumlah komoditi pangan strategis yang tersedia antara lain beras, minyak goreng, gula pasir, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras dan daging.

c. Pemerintah Provinsi

(Pemprov) Kalimantan Utara (Kaltara), pada tanggal 22 s/d 26 November 2021 melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi (Disperindagkop) dan UKM menggelar kegiatan Pasar Murah untuk menyambut Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022. dilaksanakan pada lima titik. Pertama di Desa Sebidai, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung. Kedua, di Desa Batu Lidung, Kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau. Selanjutnya yang ketiga di Desa Lumbis, Kecamatan Mansalong, Kabupaten Nunukan. Keempat, Desa Tengkapak, Tanjung Selor dan kelima, di Kecamatan Sembakung Atulai, Kabupaten Nunukan. Kemudian pada tanggal 29 November 2021 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi (Disperindagkop) dan UKM menggelar kegiatan Pasar Murah di Desa Tengkapak Kabupaten Bulungan. Sejumlah komoditi pangan strategis yang tersedia antara lain beras, minyak goreng, gula pasir, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras dan yang lain. d. Melakukan optimalisasi program peningkatan produksi komoditas penyumbang inflasi antara lain dengan Gerakan Tanam Serentak dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). e. Mengantisipasi lonjakan harga oleh TPID melalui pemantauan harga bekerja sama dengan Satgas Pangan. f. Menghitung HET lokal daging ayam ras dengan basis margin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA Kebijakan: Perlunya dilakukan tindakan oleh TPID dan satgas pangan terhadap harga yang tidak wajar. Evaluasi: Harus lebih ditingkatkan lagi dalam penindakan terhadap oknum-oknum yang terlibat dalam permainan harga yang tidak wajar. Kebijakan: Antisipasi lonjakan harga dengan berkoordinasi TPID melalui penambahan pasokan/supply dan pemantauan harga. Terkait pasokan/supply, dinas terkait melakukan penyediaannya atau membuat kerjasama antar daerah. Evaluasi: Pelaksanaan kerjasama antar daerah belum berjalan secara efektif karena belum adanya BUMD pangan Provinsi maupun Kabupaten/Kota sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk mengeksekusi pelaksanaan kerjasama Antar Daerah. Kebijakan: Perlu diselenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin dengan harapan apabila terjadi pemasalahan segera bisa ditindaklanjuti. Evaluasi: Pelaksanaan rapat tingkat teknis telah berjalan dengan baik dan hanya perlu ditingkatkan frekuensinya agar kerjasama yang sudah terjalin dapat semakin solid. Kebijakan: Perlu dibuat imbauan kepada Kabupaten/Kota agar meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi. Evaluasi: Imbauan yang telah dilaksanakan kepada Kabupaten/Kota telah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan peningkatan produktivitas yang ada agar stok komoditas pertanian dapat terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA Memperhatikan karakteristik Inflasi Kaltara dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan IV Tahun 2021, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut : 1. Pengendalian Inflasi Volatile Foods/Pangan. • Memantau pergerakan harga komoditas inflasi pangan, yaitu cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, dan cabai merah. • Mengaktifkan RPU (Rumah Potong Unggas), dikelola oleh pemerintah/BUMD. • Perdagangan antar pulau dari daerah yang surplus ke daerah yang kekurangan stok. • Pemantauan dan Pencermatan Ketersediaan Stok Ayam, Telur dan DOC (Day Old Chicks). • Penegakan Regulasi dan Penetapan Batas Atas dan Batas Bawah Harga Ayam dan Telur. • Penambahan titik lokasi Pasar Murah, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). • Pembentukan

protokol manajemen krisis kenaikan harga sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lojakan harga komoditas utama penyumbang inflasi. 2. Pengendalian Inflasi Administered Price. • Penambahan rute, jadwal serta maskapai (Tarakan – Jakarta, Tarakan - Balikpapan dilayani oleh Pesawat Boeing direct flight) yang beroperasi di Kaltara demi menekan tingkat inflasi akibat Tarif Angkutan Udara. 3. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan • Penguatan peran SKPD terkait. • Melakukan pengecekan di lapangan terkait dengan stok. • Menyesuaikan jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan. 4. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga • Sidak pasar. • Pelaksanaan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau. • Melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas strategis. 5. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi • Bekerjasama dengan asosiasi, distributor, maupun pedagang besar komoditas pangan. • Melakukan sidak pasar atas kemungkinan adanya penimbunan komoditas pangan oleh oknum tertentu. 6. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif • Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait. • Mengkomunikasikan keberadaan pemerintah daerah dan program-program pengendalian inflasi kepada masyarakat.